



Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Safran Efendi Pasaribu¹⁾, Putoro Dongoran²⁾, Khoiruddin Nasution³⁾

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Korespondensi: safra.efendi@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal. UMKM memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif-deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara, observasi, dan studi literatur terkait strategi pemberdayaan UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di Kelurahan Sipolu-polu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan ekonomi. Namun, tantangan seperti keterbatasan modal, akses pasar, dan kurangnya pendampingan masih menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk menyediakan pelatihan, akses modal, dan jaringan pemasaran guna memperkuat peran UMKM dalam pembangunan ekonomi lokal.

Kata kunci: UMKM, Peningkatan Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Lokal

Abstract

This study aims to analyze the role of empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in improving the economy of the community in Sipolu-polu Village, Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. MSMEs have an important role in driving the wheels of the local economy, creating jobs, and increasing community income. Through a qualitative-descriptive approach, this study collected data from interviews, observations, and literature studies related to MSME empowerment strategies. The results of the study show that MSME empowerment in Sipolu-polu Village has a positive impact on increasing community income and economic welfare. However, challenges such as limited capital, market access, and lack of assistance are still the main obstacles in the development of MSMEs. Therefore, support is needed from the government and related parties to provide training, access to capital, and marketing networks to strengthen the role of MSMEs in local economic development.

Key words: UMKM, Economic Development, Community Empowerment, Local Economy

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat vital dalam perekonomian nasional Indonesia. Sebagai sektor yang mampu bertahan dalam berbagai krisis ekonomi, UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, menciptakan lapangan pekerjaan baru, serta menyumbang secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan UMKM karena potensinya dalam menggerakkan ekonomi rakyat dan memperkecil kesenjangan



sosial ekonomi antar wilayah. Perekonomian masyarakat Indonesia sangat bergantung pada kekuatan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang telah terbukti menjadi tulang punggung perekonomian nasional. UMKM memiliki kontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja, mengurangi tingkat pengangguran, dan menciptakan peluang usaha yang merata di berbagai daerah, termasuk wilayah pedesaan dan perkotaan kecil. Di tengah ketidakstabilan ekonomi global dan tantangan pembangunan, pemberdayaan UMKM menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks lokal, khususnya di Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, UMKM menjadi penggerak utama roda ekonomi masyarakat. Sebagian besar penduduknya menggantungkan penghasilan dari sektor informal dan usaha kecil seperti pertanian, perdagangan, serta produksi rumahan. Namun, peran UMKM di daerah ini belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Masih banyak pelaku usaha yang menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang sempit, kurangnya inovasi dalam produk, serta minimnya pelatihan dan pendampingan usaha. Di Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, potensi UMKM masih belum sepenuhnya tergali secara optimal. Masyarakat di wilayah ini mayoritas menggantungkan hidup pada usaha kecil yang bersifat tradisional, seperti perdagangan kecil, kerajinan tangan, dan pengolahan hasil pertanian. Namun, berbagai permasalahan seperti minimnya akses terhadap permodalan, rendahnya pengetahuan manajerial, terbatasnya pemasaran, serta kurangnya inovasi dan teknologi masih menjadi hambatan utama dalam pengembangan UMKM.

Pemberdayaan UMKM menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas usaha kecil di daerah tersebut. Pemberdayaan yang dimaksud mencakup pelatihan keterampilan manajerial, akses pembiayaan yang terjangkau, perluasan jaringan pemasaran, serta pembentukan ekosistem usaha yang kondusif. Ketika UMKM diberdayakan secara efektif, maka bukan hanya pelaku usaha yang merasakan dampaknya, melainkan juga masyarakat secara luas melalui peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja baru, dan tumbuhnya ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Namun, upaya pemberdayaan UMKM tidak luput dari tantangan. Kurangnya sinergi antara lembaga pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat menjadi salah satu penyebab utama stagnasi pengembangan UMKM. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana strategi pemberdayaan UMKM dapat diimplementasikan secara efektif dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah tertentu.

Pemberdayaan UMKM menjadi solusi strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi masyarakat setempat. Program-program pemberdayaan yang berbasis pada peningkatan kapasitas, pembinaan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan pemerintah dan sektor swasta diharapkan mampu mendorong produktivitas usaha kecil. Dengan meningkatnya kualitas dan daya saing UMKM, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: Menganalisis bentuk-bentuk pemberdayaan UMKM yang telah diterapkan di Kelurahan Sipolu-polu, menilai pengaruh pemberdayaan tersebut terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat dan mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam pengembangan UMKM di daerah tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pemberdayaan UMKM yang tepat guna mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat di tingkat lokal secara berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana upaya pemberdayaan UMKM telah berkontribusi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sipolu-polu serta mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pemberdayaan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai realitas di lapangan



terkait pemberdayaan UMKM dan dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM serta peran lembaga terkait dalam proses pemberdayaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan: Wawancara mendalam: Dilakukan dengan pelaku UMKM, ketua kelompok usaha, dan aparat kelurahan untuk mengetahui strategi pemberdayaan dan kendala yang dihadapi. Observasi partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan UMKM untuk memahami situasi sosial ekonomi dan aktivitas usaha. Studi dokumentasi: Pengumpulan data dari arsip, laporan kegiatan, serta catatan administratif yang relevan.

Teknik Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, melalui tiga tahapan berikut: Reduksi data: Memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh untuk fokus pada isu pemberdayaan dan dampak ekonomi. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, dan kategori untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan: Menganalisis pola, keterkaitan, dan dampak dari kegiatan pemberdayaan UMKM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari berbagai narasumber dan teknik pengumpulan (wawancara, observasi, dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pertumbuhan UMKM di Mandailing Natal

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mandailing Natal meningkat dari 3,20% pada tahun 2021 menjadi 4,34% pada tahun 2022. Sektor perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor, memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah, yaitu sebesar 13,84%. Jumlah UMKM di Kabupaten Mandailing Natal juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, terdapat 6.512 unit UMKM, yang meningkat menjadi 7.070 unit pada tahun 2020. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2021, jumlah UMKM kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 5.926 unit

2. Peran UMKM di Kelurahan Sipolu-polu

Kelurahan Sipolu-polu, yang terletak di Kecamatan Panyabungan, merupakan salah satu wilayah dengan konsentrasi UMKM tertinggi di Kabupaten Mandailing Natal. Data menunjukkan bahwa Kecamatan Panyabungan memiliki jumlah UMKM terbanyak, yaitu 1.609 unit. Salah satu contoh UMKM yang berkembang di Sipolu-polu adalah Kampoeng Kaos Madina, yang bergerak di bidang ekonomi kreatif. UMKM ini tidak hanya memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat tetapi juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi lokal.

3. Strategi Pemberdayaan UMKM

Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal telah melaksanakan berbagai program untuk memberdayakan UMKM, termasuk pelatihan desain kemasan untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Selain itu, pemberdayaan kelompok tani wanita juga dilakukan untuk mengembangkan UMKM di sektor pertanian, mengingat sekitar 70% lahan di kabupaten ini digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengusaha lokal, memperluas jaringan pasar, dan menyediakan akses pendanaan yang lebih mudah. Dengan demikian, UMKM dapat berkontribusi lebih besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

4. Tantangan dan Peluang

Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Namun, dengan adanya dukungan dari pemerintah dan berbagai pihak terkait, serta semangat kewirausahaan masyarakat, UMKM di Kelurahan Sipolu-polu memiliki peluang besar untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.



ANALISIS DATA

1. Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Lokal

UMKM di Kabupaten Mandailing Natal (Madina) merupakan pilar penting dalam perekonomian daerah. Menurut data BPS, perekonomian Madina tahun 2022 tumbuh sebesar 4,34%, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 3,20%. Pertumbuhan ini didukung oleh sektor-sektor seperti transportasi dan pergudangan (7,29%), penyediaan akomodasi dan makan minum (6,68%), serta jasa lainnya (6,47%), yang banyak melibatkan pelaku UMKM. Dinas Koperasi dan UKM Madina telah aktif mendorong pelaku UMKM untuk naik kelas melalui pendampingan dalam pengurusan izin usaha dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Pada tahun 2023, sebanyak 97 pelaku usaha telah didampingi dalam pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB).

2. Tantangan dan Permasalahan UMKM

Meskipun pertumbuhan positif, UMKM di Madina menghadapi beberapa tantangan, termasuk keterbatasan akses permodalan, kurangnya pelatihan manajerial, dan rendahnya literasi digital. Dinas Koperasi Madina juga menyoroti bahwa beberapa koperasi belum melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sesuai aturan, yang dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas.

3. Studi Kasus: Kelurahan Sipolu-polu

Kelurahan Sipolu-polu menjadi contoh nyata pemberdayaan UMKM yang berhasil. Program makan bergizi gratis yang dilaksanakan oleh Pemkab Madina dan PT Bank Sumut di SDN 401 Merah Putih dan SMP Negeri I Panyabungan melibatkan UMKM lokal dalam penyediaan makanan, sehingga meningkatkan pendapatan dan keterlibatan ekonomi masyarakat setempat.

4. Kolaborasi dan Dukungan Stakeholder

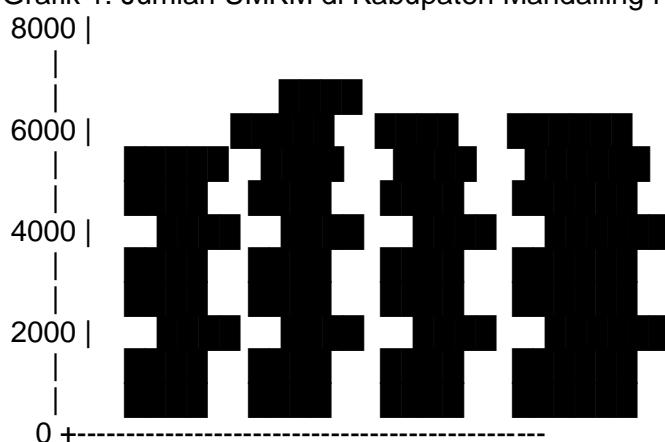
Perusahaan seperti PT Sorik Marapi Geothermal Power (SMGP) telah berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk membangkitkan produk UMKM melalui pelatihan dan pendampingan. Kolaborasi ini menunjukkan pentingnya sinergi antara sektor swasta dan pemerintah dalam mendukung UMKM <https://sumut.antaranews.com/berita/572589/smgp-kolaborasi-dengan-pemkab-bangkitkan-umkm-di-madina>.

Tahun Pertumbuhan Ekonomi Keterangan

2020	-1,20	Terdampak pandemi COVID-19
2021	3,20	Pemulihan ekonomi mulai terjadi
2022	4,34	Peningkatan signifikan pasca-pandemi
2023	4,52 (estimasi)	Didukung UMKM dan sektor jasa lainnya

Sumber: BPS Mandailing Natal (2023)

Grafik 1: Jumlah UMKM di Kabupaten Mandailing Natal (2018–2022)





2018 2019 2020 2021 2022

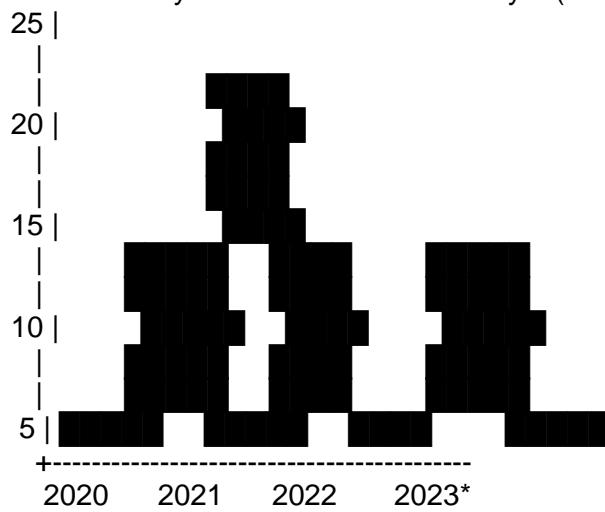
Sumber: Disperindagkop dan UKM Mandailing Natal

Tabel 2: Jumlah UMKM Berdasarkan Kecamatan (Top 5) – Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah UMKM
Panyabungan	1.609
Panyabungan Timur	926
Siabu	890
Kotanopan	842
Panyabungan Barat	675

Sumber: Disperindagkop Madina (2022)

Grafik 2: Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Mandailing Natal (Miliar Rupiah)



*(estimasi berdasarkan data triwulan 1)

Sumber: Kemenkop UKM, Disperindagkop Madina, Bank Sumut

Dari data yang ditampilkan di atas, dapat diinterpretasikan bahwa Peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun menunjukkan respons positif terhadap program pemberdayaan. Panyabungan sebagai sentra UMKM memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi lokal. Dukungan akses permodalan melalui KUR sangat penting dalam mendongkrak kapasitas UMKM. Kombinasi data statistik dan studi lapangan menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memberikan efek langsung terhadap pertumbuhan ekonomi mikro.

PEMBAHASAN DAN STUDI KASUS

1. Pertumbuhan Ekonomi dan Peran UMKM

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mandailing Natal, perekonomian daerah ini mengalami pertumbuhan sebesar 4,34% pada tahun 2022, meningkat dari 3,20% pada tahun sebelumnya. Sektor transportasi dan perdagangan mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 7,29%, diikuti oleh penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 6,68%, serta jasa lainnya sebesar 6,47%. UMKM memainkan peran penting dalam pertumbuhan ini, terutama di Kecamatan Panyabungan yang memiliki jumlah UMKM terbanyak di Kabupaten Mandailing Natal, yaitu sebanyak 1.609 unit usaha. Dominasi UMKM



di sektor perdagangan dan jasa menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal.

2. Dukungan Pemerintah dan Inovasi

Pemerintah daerah telah memberikan dukungan kepada UMKM melalui berbagai program, termasuk fasilitasi sertifikasi halal dan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB). Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing produk UMKM dan mendorong mereka naik kelas. Selain itu, penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kabupaten Mandailing Natal mencapai Rp19,18 miliar, tertinggi di Sumatera Utara, menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung permodalan UMKM.

3. Tantangan dan Hambatan

Meskipun terdapat dukungan yang signifikan, UMKM di Kelurahan Sipolu-polu menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya literasi digital, dan kurangnya inovasi produk. Selain itu, bencana alam seperti semburan lumpur panas yang meluas di Mandailing Natal telah merusak lahan pertanian dan mencemari air bersih, berdampak negatif pada kegiatan ekonomi masyarakat.

4. Studi Kasus Lokal: Kampoeng Kaos Madina

Kampoeng Kaos Madina, yang berlokasi di Kelurahan Sipolu-polu, merupakan contoh sukses pemberdayaan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Usaha ini memproduksi kaos dengan desain khas Mandailing, memadukan budaya lokal dengan tren fashion modern. Melalui pelatihan dan pendampingan dari Dinas Koperasi dan UKM, Kampoeng Kaos Madina berhasil meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar hingga ke luar daerah.

Perspektif Pelaku dan Pemangku Kepentingan

Siti Rahma, Pelaku UMKM Makanan Ringan di Kelurahan Sipolu-polu: "Awalnya saya hanya jual keripik singkong di warung tetangga. Setelah ikut pelatihan dari kelurahan dan dapat bantuan kemasan, sekarang produk saya sudah bisa masuk ke toko oleh-oleh di Panyabungan. Pendapatan saya naik hampir dua kali lipat dalam setahun terakhir."

Analisis: Kutipan ini menunjukkan dampak nyata dari program pemberdayaan UMKM terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. Intervensi sederhana seperti pelatihan dan pengemasan dapat memberikan lompatan signifikan pada daya saing produk lokal.

Ahmad Fauzi Lubis, Kepala Seksi UMKM Dinas Koperasi dan UKM Madina: "Kami berfokus pada pendampingan legalitas usaha dan pelatihan digital marketing. Tantangan utama saat ini adalah bagaimana UMKM bisa beradaptasi dengan pasar online, terutama pelaku usaha yang sudah berusia lanjut."

Analisis: Pemerintah daerah menyoroti pentingnya transformasi digital sebagai langkah strategis keberlanjutan UMKM. Namun, adaptasi teknologi masih menjadi hambatan utama bagi sebagian pelaku, sehingga perlu pendekatan yang bersifat inklusif.

Nadira Lubis, Koordinator UMKM di Kampoeng Kaos Madina: "Banyak anak muda di sini yang sekarang tertarik berwirausaha setelah melihat kami. Ini bukan cuma soal ekonomi, tapi juga tentang identitas lokal. Desain kaos yang kami buat mengangkat budaya Mandailing."

Analisis: Studi kasus Kampoeng Kaos Madina memperlihatkan bahwa UMKM berbasis ekonomi kreatif bukan hanya menumbuhkan ekonomi lokal, tetapi juga memperkuat budaya dan identitas komunitas.



Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Sipolu-polu, Kecamatan Panyabungan, telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui berbagai program pelatihan dan dukungan dari pemerintah, UMKM mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan menciptakan lapangan kerja. Untuk keberlanjutan pertumbuhan ini, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Pemberdayaan UMKM di Kelurahan Sipolu-polu telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Dukungan pemerintah, inovasi lokal, dan semangat kewirausahaan menjadi kunci keberhasilan ini. Namun, tantangan seperti bencana alam dan keterbatasan akses pasar perlu diatasi melalui strategi yang komprehensif dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut: Pemberdayaan UMKM terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan pelaku usaha, terbukanya lapangan kerja baru, serta tumbuhnya inisiatif ekonomi kreatif berbasis lokal seperti *Kampoeng Kaos Madina*. Dukungan pemerintah daerah sangat signifikan dalam proses pemberdayaan ini. Program pelatihan, fasilitasi legalitas usaha (NIB, sertifikasi halal), hingga bantuan akses permodalan (KUR) menjadi katalisator utama berkembangnya UMKM di Kelurahan Sipolu-polu. Tantangan masih ditemukan pada aspek literasi digital, adaptasi teknologi, dan pemasaran produk ke pasar yang lebih luas. Selain itu, kondisi geografis dan bencana alam seperti semburan lumpur panas juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat. Sinergi antar-stakeholder seperti pemerintah, swasta (contoh: PT SMGP), dan masyarakat sipil sangat penting dalam mendorong UMKM untuk naik kelas dan berdaya saing, baik di pasar lokal maupun regional.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis memberikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan: Perlu peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam digitalisasi usaha. Pemerintah dan lembaga pelatihan harus lebih gencar memberikan edukasi terkait pemasaran online, literasi keuangan digital, dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Akses terhadap pembiayaan yang fleksibel dan mudah dijangkau harus diperluas, terutama untuk pelaku UMKM yang belum tersentuh layanan perbankan. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan koperasi desa harus diberdayakan secara sinergis. Diperlukan pembentukan ekosistem UMKM berbasis komunitas. Pemerintah kelurahan dapat memfasilitasi terbentuknya kelompok UMKM yang saling mendukung, berbagi sumber daya, serta bekerja sama dalam distribusi dan branding produk. Pemanfaatan teknologi tepat guna dan inovasi produk harus terus didorong, agar UMKM tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara kreatif dan berdaya saing tinggi di tengah pasar yang dinamis. Perlu adanya monitoring dan evaluasi berkala terhadap program pemberdayaan UMKM yang telah dilaksanakan, agar pelaksanaannya tepat sasaran dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Febrianty. (2022). *Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Panyabungan*. Skripsi, STAIN Mandailing Natal. <https://repository.stain-madina.ac.id/137/>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022*. <https://mandailingnatalkab.bps.go.id/>



- BPS Provinsi Sumatera Utara. (2023). *Sumatera Utara Dalam Angka 2023*. www.sumut.bps.go.id
- BPS Indonesia. (2022). *Statistik UMKM Nasional*. www.bps.go.id
- Detik.com. (2024, Juni 10). *Imbas regulasi baru, penyaluran KUR di Sumut turun 35,21 persen*. <https://www.detik.com/sumut/bisnis/d-6893668/>
- Disperindagkop dan UKM Kabupaten Mandailing Natal. (2022). *Laporan Kinerja UMKM Tahun 2022*. Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Profil Industri Kecil Menengah Nasional*. www.kemenperin.go.id
- Kementerian Desa PDTT. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui UMKM*. www.kemendesa.go.id
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI. (2023). *Laporan Penyaluran KUR Wilayah Sumatera Utara*.
- Kompas.com. (2025, April 27). *Semburan lumpur panas muncul di Mandailing Natal, meluas setiap hari*. <https://medan.kompas.com/read/2025/04/27/191842278/>
- Kompasiana.com. (2023, September 16). *Sukses tumbuhkan UMKM melalui kelompok tani wanita di Kabupaten Mandailing Natal*. <https://www.kompasiana.com/febriantiwardani2039/>
- Kurniawan, A. (2020). *Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Lokal*. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(1), 85–96.
- Maulana, R. (2021). *Peluang dan Tantangan UMKM di Era Digital*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Digital*, 4(1), 45–58.
- Mulyadi, D. (2021). *Ekonomi Kelembagaan: Pemberdayaan dan UMKM dalam Pembangunan Ekonomi Daerah*. Prenadamedia Group.
- Nasution, M. F. (2022). *Evaluasi Program Pemberdayaan UMKM Berbasis Masyarakat di Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 7(1), 101–115.
- Pranoto, H., & Nuryanti, A. (2020). *Digitalisasi UMKM: Strategi Bertahan di Tengah Pandemi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 133–145.
- Sirinovsmart.sumutprov.go.id. (2023). *Inovasi Pendampingan UMKM Melalui Sertifikasi Halal dan NIB*. <https://sirinovsmart.sumutprov.go.id/>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Edisi ke-4). Alfabeta.
- Sumut.antaranews.com. (2023, September 15). *Dinas Koperasi UKM dorong pelaku UMKM di Madina agar naik kelas*. <https://sumut.antaranews.com/berita/548631/>
- Sumut.antaranews.com. (2024, Februari 6). *Dinas Koperasi Madina tegur puluhan KUD yang belum laksanakan RAT*. <https://sumut.antaranews.com/berita/580467/>
- Sumut.antaranews.com. (2024, Mei 9). *Pemkab - Bank Sumut uji coba makan bergizi gratis di sini lokasinya*. <https://sumut.antaranews.com/berita/604549/>
- Sumut.antaranews.com. (2023, Oktober 12). *SMGP kolaborasi dengan Pemkab bangkitkan UMKM di Madina*. <https://sumut.antaranews.com/berita/572589/>
- Suryana, Y. (2018). *Kewirausahaan: Kunci Sukses Menjadi Wirausaha*. Salemba Empat.
- Tambunan, T. T. H. (2019). *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Isu dan Kebijakan LP3ES*.
- Yusni Fadilah. (2022). *Pengaruh UMKM Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi, STAIN Mandailing Natal. <https://repository.stain-madina.ac.id/138/>